

PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG KEHAMILAN REMAJA

Erika Cahyani Putri Dewi¹, Mella Yuria R.A², Irwanti Gustina³

¹ Program Studi Kebidanan, Universitas Binawan

² Program Studi Kebidanan, Universitas Binawan

³ Program Studi Kebidanan, Universitas Binawan

Korespondensi : ¹erikacahyani97@gmail.com, ²mella@binawan.ac.id, ³irwanti@binawan.ac.id

Abstrak

Peningkatan perilaku seksual pranikah membawa dampak yang sangat berisiko, misalnya adalah kehamilan tidak diinginkan. Remaja yang hamil mengalami peningkatan risiko kesakitan dan kematian akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, termasuk persalinan macet, prematur dan keguguran. Kehamilan remaja di negara berkembang salah satu penyumbang tingginya angka kematian ibu. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah remaja di RW 03, Cisalak Pasar, Kecamatan Cimanggis, Depok yang berjumlah 266 orang. Sampel berjumlah 160 responden ditentukan dengan *purposive sampling*. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan dianalisa dengan analisa univariat. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas remaja mengalami pubertas saat berusia < 13 tahun (56,3%), sebagian besar remaja adalah perempuan (76,9%), mayoritas remaja berpendidikan tinggi (78,1%), memperoleh sumber informasi dari non tenaga kesehatan (88,1%), remaja yang memiliki pengetahuan tinggi tentang kehamilan remaja (80,6%) dan (93,8%) remaja memiliki sikap positif terhadap kehamilan remaja. Diharapkan remaja mendapatkan informasi tentang kehamilan remaja dari sumber yang tepat sehingga tidak salah dalam menyikapi kehamilan pada remaja.

Kata kunci: Pengetahuan, sikap, remaja, kehamilan remaja

KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF TEENAGERS ABOUT TEENAGE PREGNANCY

Abstract

The increase in premarital sexual behavior has a very risky impact, example is unwanted pregnancy. Adolescents who become pregnant are at increased risk of morbidity and mortality from complications of pregnancy and childbirth, including obstructed labour, premature delivery and miscarriage. Teenage pregnancy in developing countries is one of the contributors to the high maternal mortality rate. The design of this research is descriptive research. The population were teenagers in RW 03, Cisalak Pasar, Cimanggis District, Depok, amounting to 266 people. A sample of 160 respondents was determined by purposive sampling. Data obtained by using a questionnaire and analyzed by univariate analysis. The results showed that the majority of adolescents experienced puberty at the age of < 13 years (56.3%), most of them were women (76.9%), the majority of adolescents were highly educated (78.1%), obtained information sources from non-health workers (88.1%), adolescents who have high knowledge about teenage pregnancy (80.6%) and (93.8%) adolescents have a positive attitude towards teenage pregnancy. It is hoped that adolescents will get information about teenage pregnancy from appropriate sources, so that adolescents are not wrong in responding to pregnancy in adolescents.

Keywords: Knowledge, attitudes, adolescence, teenage pregnancy

PENDAHULUAN

Dalam situasi normal, sepertiga perempuan di seluruh dunia melahirkan sebelum berusia 20 tahun, dengan jumlah persalinan di bawah usia 20 tahun sebesar 15 juta per tahun. Menurut laporan PBB untuk kependudukan angka kehamilan remaja di negara berkembang setiap tahunnya lebih dari 7 juta gadis di bawah usia 18 tahun melahirkan, sedangkan di Indonesia, yaitu 48 dari 1000 kehamilan terutama pada usia 15 – 19 tahun sehingga menyebabkan angka kematian ibu (AKI) di Indonesia saat ini masih tinggi, yaitu 305/100.000 kelahiran hidup. (Badan Pusat Statistik, 2018).

Hasil SDKI 2017 menunjukkan 7% wanita umur 15 – 19 tahun sudah menjadi ibu: 5% sudah pernah melahirkan dan 2% sedang hamil anak pertama. Persentase remaja wanita yang sudah pernah melahirkan atau sedang hamil anak pertama turun dari 10% pada SDKI 2012 menjadi 7% pada SDKI 2017. Persalinan pada ibu di bawah usia 20 tahun memiliki kontribusi dalam tingginya angka kematian neonatal. SDKI 2017 mendapatkan bahwa angka kematian neonatal, postneonatal, bayi dan balita pada ibu yang berusia kurang dari 20 tahun lebih tinggi dibandingkan pada ibu usia 20 – 39 tahun. (Badan Pusat Statistik, 2018).

Remaja yang hamil mengalami peningkatan risiko kesakitan dan kematian akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, termasuk persalinan macet, prematur dan keguguran. Sekitar 5 juta remaja berusia 15 – 18 tahun melakukan aborsi yang tidak aman setiap tahunnya dan 70.000 kematian terkait aborsi terjadi di antara kelompok usia ini setiap setengah tahun. (Kementrian Kesehatan RI, 2017).

Menurut Ida Indrawati (2016) rata-rata usia pernikahan perempuan di Jawa Barat adalah 18,05 tahun. Hal itu masih di bawah standar usia pernikahan berdasarkan kesehatan reproduksi (www.nasional.tempo.co.id diunduh pada tanggal 04 Oktober 2019).

Menurut BPS Kota Depok (2017), bahwa sebanyak 27,87 persen dari total

jumlah pernikahan di Depok merupakan angka persentase pernikahan dini yakni yang dilakukan remaja di bawah usia 17 tahun. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor, salah satunya adalah kehamilan di luar pernikahan (www.republika.co.id diunduh pada tanggal 03 Oktober 2019).

Menurut Apriani, Widyastuti & Wijayanti (2017) ada hubungan yang bermakna (signifikan) dan negatif antara tingkat pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja diluar nikah dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah pada remaja, hubungan negatif menunjukkan bahwaarah hubungan kedua variable berlawanan arah yaitu makin tinggi skor pengetahuan maka sikap terhadap hubungan seksual pranikah makin tidak setuju.

Berdasarkan data di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja terhadap kehamilan remaja.

BAHAN dan METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja kehamilan remaja. Penelitian ini dilaksanakan di RW 03, Kelurahan Cisalak Pasar, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok. Waktu penelitian, yaitu bulan Februari – Agustus 2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja usia 10 – 19 tahun di RW 03, Kelurahan Cisalak Pasar, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok yang berjumlah 266 orang. Sampel berjumlah 160 responden ditentukan dengan *purposive sampling*. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan dianalisa dengan analisa univariat.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Remaja Tentang Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kehamilan Remaja

Variabel	Total	
	n	%
Pengetahuan		
Rendah (< 75%)	31	19,4

Tinggi ($\geq 75\%$)	129	80,6
Sikap		
Positif	150	93,8
Negatif	10	6,2
Usia Pubertas		
< 13 tahun	90	56,3
≥ 13 tahun	70	43,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	37	23,1
Perempuan	123	76,9
Pendidikan		
Tinggi (\geq SMA)	125	78,1
Rendah (< SMA)	35	21,9
Sumber Informasi		
Non Tenaga Kesehatan	141	88,1
Tenaga Kesehatan	19	11,9

Dari tabel di atas diketahui mayoritas remaja memiliki sikap positif sebesar 93,8% (150 orang) dan hanya 6,2% (10 orang) remaja yang memiliki sikap negatif tentang kehamilan remaja. Remaja yang memiliki pengetahuan yang rendah (< 75%) sebesar 19,4% dan tinggi ($\geq 75\%$) sebesar 80,6% (129 orang). Sebagian besar remaja memiliki usia pubertas < 13 tahun sebesar 56,3% (90 orang), mayoritas berjenis kelamin perempuan 76,9% (123 orang), berpendidikan tinggi (\geq SMA) sebesar 78,1% (125 orang) dan sebagian besar remaja mendapatkan sumber informasi tentang kehamilan remaja dari non tenaga kesehatan sebesar 88,1% (141 orang).

PEMBAHASAN

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 – 19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 – 18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10 – 24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok usia 10 – 19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Menurut WHO, di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (Pusdatin, 2016).

Masa remaja disebut sebagai periode transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa, berawal dari usia 12 tahun sampai 19 tahun (Atkinson et al., 2010 dalam

Mardjan, 2016). Masa ini banyak masalah atau problem hidup yang harus dihadapi karena jiwanya belum stabil dalam mengambil suatu keputusan dan mudah dipengaruhi hal-hal yang bersifat negatif, misalnya keingintahuan mencoba rokok, narkoba, seks dan lain sebagainya (Michaud & Fombonne, 2005 dalam Mardjan 2016).

Berdasarkan penelitian di atas, diketahui bahwa mayoritas remaja memiliki sikap positif sebesar 93,8% (150 orang) hal ini ditegaskan oleh Notoatmodjo (2012) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap menurut Sunaryo (2014) adalah kecenderungan bertindak dari individu, berupa respon tertutup terhadap stimulus ataupun objek tertentu. Jadi, sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dari hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa remaja cenderung memiliki sikap positif terhadap kehamilan pada remaja.

Berdasarkan penelitian di atas, diketahui bahwa remaja yang memiliki usia pubertas < 13 tahun sebesar 56,3% (90 orang) dan ≥ 13 tahun 43,7% (70 orang). Menurut Hoetomo (2005 dalam Fibriana, 2012) usia adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Kategori Usia berdasarkan sifat dan ciri perkembangannya menurut Widyastuti (2009 dalam Fibriana, 2012) yaitu remaja awal (10-12 tahun), remaja tengah (13-15 tahun) dan remaja akhir (16-19 tahun). Pubertas merupakan suatu masa dalam tahap perkembangan ketika anak-anak mengalami perubahan dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Pada masa ini terjadi pematangan organ-organ reproduksi dan fungsi reproduksi. Kriteria yang paling sering digunakan untuk memastikan pubertas adalah menstruasi pertama (*menarche*) dan mimpi basah (Hurlock, 2010 dalam Yuria, 2014).

Berdasarkan penelitian di atas, diketahui bahwa remaja yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 23,1% (37 orang) dan perempuan 76,9% (123 orang). Menurut Fakhri (2013), pengertian jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian jenis kelamin

manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Misalnya, manusia jenis laki-laki adalah manusia yang memiliki ciri-ciri : mempunyai penis dan memproduksi sperma. Sedangkan perempuan memiliki alat reproduksi seperti rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi telur, memiliki vagina, dan mempunyai alat untuk menyusui. Alat-alat tersebut secara biologis melekat dan tidak bisa dipertukarkan antara laki-laki dan perempuan. Secara permanen tidak berubah dan merupakan ketentuan biologis atau sering dikatakan sebagai ketentuan Tuhan atau kodrat (<https://isnet.or.id/gender-dan-jenis-kelamin/> diunduh pada 14 Oktober 2019). Dari penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas remaja berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan penelitian di atas, diketahui bahwa sebagian besar remaja berpendidikan tinggi (\geq SMA) sebesar 78,1%. Menurut McLeod dalam Syah (2011) dalam bahasa Inggris, education (pendidikan) berasal dari kata educate (mendidik) artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*), dan mengembangkan (*to evolve, to develop*). Dalam pengertian yang sempit, *education* atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Sedangkan menurut Tardif dalam Syah (2011) pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dari penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa remaja mayoritas berpendidikan tinggi atau \geq SMA.

Berdasarkan penelitian di atas, diketahui bahwa remaja sebagian besar mendapatkan sumber informasi dari non tenaga kesehatan sebesar 88,1% (141 orang). Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, media informasi untuk komunikasi massa. Sumber informasi dapat diperoleh melalui media cetak (surat kabar, majalah), media elektronik (televisi, radio, internet), dan melalui kegiatan tenaga kesehatan seperti pelatihan yang diadakan (Notoatmodjo, 2012). Menurut Mochamad, Badra, dan Yuli

(2012 dalam Prasanti, 2017) bahwa dalam era globalisasi, penyebaran informasi dilakukan dengan cepat dan mudah. Perkembangan teknologi menjadi hal yang melatarbelakangi kondisi tersebut. Cepatnya penyebaran informasi menjadi peluang masyarakat untuk dapat meningkatkan pengetahuan. Namun, tidak hanya peluang, penyebaran informasi yang cepat juga dapat menjadi tantangan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang tepat. Dari penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas remaja cenderung mendapatkan informasi dari media sosial.

Berdasarkan penelitian di atas, diketahui bahwa remaja yang memiliki pengetahuan yang rendah ($< 75\%$) sebesar 19,4% dan tinggi ($\geq 75\%$) sebesar 80,6% (129 orang). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu. Dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, indra pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Dimana sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014), pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan pembelajaran. Proses pembelajarannya ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia serta keadaan sosial budaya. Ciri pokok taraf pengetahuan adalah ingatan tentang sesuatu yang diketahuinya baik melalui pengalaman, belajar atau informasi yang diterima dari orang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah suatu hasil yang diketahui melalui proses pembelajaran dari kegiatan penginderaan panca indera, seperti penglihatan, pendengaran pengecap dan penciuman. Dari penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang kehamilan pada remaja.

SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

Mayoritas remaja memiliki pengetahuan tinggi ($\geq 75\%$) sebesar 80,6% (129 orang).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas remaja memiliki sikap positif sebanyak 150 orang (93,8%).

Saran

Remaja telah memiliki pengetahuan yang tinggi dan sikap yang positif terhadap kehamilan remaja. Untuk itu diharapkan remaja juga memperoleh informasi yang tepat mengenai pendidikan kesehatan reproduksi khususnya tentang kehamilan remaja serta mengetahui dampak maupun sikap apa yang harus diambil terhadap kehamilan remaja baik dari tenaga kesehatan ataupun tenaga pendidik yang dapat dipertanggung jawabkan kebenaran informasinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pengurus RW 03 beserta pengurus setiap RT-nya dan kepada karang taruna RW 03 dan pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, A., Widyastuti, D. E., & Wijayanti. 2017. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Risiko Kehamilan Remaja Di Luar Nikah Dengan Sikap Terhadap Hubungan Seksual Pranikah. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 155-159.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2017*. 2012-2017, pp. 80-91.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fakih, M. 2013. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta
- Fibriana, F. D. 2012. *Hubungan Antara Usia Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Usia Dini Di MA Nurul Islam Silo Kabupaten Jember*.
<https://isnet.or.id/gender-dan-jenis-kelamin/> (diakses pada tanggal 14 Oktober 2019)
- <https://nasional.tempo.co/read/819181/rata-rata-perempuan-di-jawa-barat-menikah-umur-18-tahun> (diakses pada tanggal 14 Oktober 2019)

<https://www.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/17/03/24/onbhx4383-angka-pernikahan-dini-di-depok-masih-tinggi> (diakses pada tanggal 14 Oktober 2019)

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. pp. 1-6. *Remaja Pada Krisis Kesehatan*. Jakarta: Pusdatin Kementerian Kesehatan RI. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-reproduksi-remaja.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. *Pedoman Pelaksanaan Paket Pelayanan Awal Minimum (PPAM) Kesehatan Reproduksi*.
- Mardjan. 2016. *Pengaruh Kecemasan Pada Kehamilan Primipara Remaja*. Pontianak: AG Litera.
- Masfiah, S., Shaluhiah, Z., & Suryoputro, A. 2013. Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (PKRR) Dalam Kurikulum SMA Dan Pengetahuan & Sikap Kesehatan Reproduksi Siswa. *Promosi Kesehatan Indonesia* Vol. 8 No. 1, 69-78.
- Mufti, I. R. 2018. Dukungan Berbagai Pihak dan Pengetahuan Terhadap Perilaku Remaja Dalam Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan Di SMK 9 Bandung. *Midwife Journal* Vol. 5 No.1, 74-88.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prasanti, D. 2017. Potret Media Informasi Kesehatan Bagi Masyarakat Urban di Era Digital. *IPTEK-KOM*, Vol.19 No.2, 149-162.
- Sunaryo. 2014. *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta: EGC
- Syah, M. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yuria, M. 2014. *Determinan Perilaku Seks Berisiko Pada Siswa-Siswi Di Tiga SMA Swasta Di Kota Depok*. [Tesis]
Jakarta: FKM URINDO.